BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan, merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menjalani dan melakukan kegiatan dan pekerjaan apapun dalam hidup. Kesehatan adalah suatu pemberian yang sangat berharga bagi seluruh makhluk hidup di dunia. Tidak ada satu pekerjaan pun yang dapat dilakukan dengan baik dan sempurna tanpa didasarai kondisi kesehatan yang maksimal dari seorang manusia. Dalam hal ini, kesehatan yang dibutuhkan bukan hanya kesehatan jasmani saja, tapi kesehatan rohani juga menjadi syarat mutlak yang juga harus dipenuhi. Dengan fisik dna mental yang sehat dan baik, maka manusia dapat menjalani kehidupan dan seluruh aktifitasnya dengan baik. Harmonis, dan seimbang.

Dalam hubungannya dengan kehidupan, kesehatan jasmani dan rohani, dalam hal ini terutama adalah kesehatan rohani, dapat dicapai dengan menjalankan strategi-strategi tertentu. Antara lain dengan memberikan nutrisi bagi mental manusia itu sendiri. Dalam suatu lembaga maupun instansi, suatu strategi yang matang merupakan hal penting yang sangat diperlukan untuk menjalani setiap kegiatan. Strategi itu sendiri merupakan penyerapan dari bahasa Yunani, yaitu *strategeia*. Dimana artinya adalah seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi

menjadi sangat penting karena kegiatan maupun program yang dilaksanakan oleh sebuah instansi akan tepat mengenai sasaran program apabila menggunakan strategi yang tepat dan efektif sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Strategi pada dasarnya adalah "perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai satu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan peta jalan saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya" (Effendy, 2003:102). Masih menurut Effendy, dalam menyusun strategi perlu pula diperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. (Effendy, 2003:103).

Bertolak dari paparan yang dikemukakan oleh Effendy tersebut, strategi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan dan pengaturan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dimana dalam mencapai tujuan tersebut, harus pula diperhitungkan hal-hal yang mendukung dan menghambat, sehingga dapat menunjukkan dengan jelas sistem operasionalisasinya, agar tujuan tersebut dapat dicapai tepat waktu dan efektif. Demikian pula pada penerapannya dalam berkomunikasi, strategi komunikasi yang tepat sangat dibutuhkan, agar komunikasi menjadi efektif dan tujuan komunikasi tersebut dapat tercapai dengan sempurna.

Strategi menjadi sangat penting karena sangat mempengaruhi tindakan apa yang seharusnya diambil sebelum melakukan suatu hal, atau memutuskan suatu kebijakan dalam sebuah instansi atau lembaga (Kasali, 2000:88). Seperti yang dikatakan dalam teori yang dikemukakan oleh Effendy, strategi terdiri dari komponen rencana, perencanaan, fungsi mengatur, untuk mencapai suatu tujuan, maka stategi memegang

peranan yang sangat penting. Kemudian menurut Reilly, rencana yang ada dalam strategi merupakan sebuah titik tolak dalam melakukan suatu kegiatan (Reilly, 1988:108). Sehingga sebuah srategi harus berisikan rencana yang matang, yang logis (yang masuk akal, yang sesuai dengan sasaran dari strategi tersebut).

Sama halnya dengan bidang *Public Relations*, dimana strategi yang tepat sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan-kegiatan PR yang dilakukan di suatu instansi/lembaga. Suatu program PR yang akan dijalankan, terlebih dahulu harus didasari oleh strategi yang tepat dan matang, dimana strategi tersebut berisikan rencana-rencana yang didasarkan pada data dan fakta yang akurat, yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. "Agar strategi PR menjadi efektif, harus memperhatikan beberapa hal, yaitu pengenalan situasi, penetapan tujuan, definisi dari khalayak, pemilihan media, perencanaan anggaran, dan pengukuhan hasil" (Anggoro, 2002:253).

Public Relations merupakan pihak yang paling memahami mengenai publik dari suatu perusahaan/lembaga/instansi. Karena PR bekerja melingkupi ruang publik tersebut, kegiatan PR acap kali berkaitan erat dengan pihak-pihak tesebut. Sehingga dalam memutuskan suatu kebijakan tertentu, PR sangat lah penting untuk dilibatkan, karena PR merupakan pemegang informasi yang lengkap mengenai publik-publik dari perusahaan/lembaga/instansi. Tanpa bantuan dari PR, keputusan atau kebijakan yang diambil mungkin saja tidak akan tepat mengenai sasaran, karena para pemimpin perusahaan tidak mengetahui sedikitpun mengenai karakteristik publik-publiknya. Bukannya menyelesaikan masalah dengan keputusan yang tepat, namun dengan

ketidaktahuan pimpinan, mungkin malah akan semakin memperuncing masalah. Dalam segala program PR, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek, harus selalu dibarengi dengan strategi dan rencana yang sempurna, agar menjadi efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan definisi *Public Relations* yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, "*Public Relations* adalah usaha yang terencana, untuk mempengaruhi pendapat dalam melakukan pelaksanaan kegiatan yang bertanggungjawab terhadap masyarakat, yang berdasarkan komunikasi dua arah" (Cutlip & Center, 1999:147).

Hubungan antara pentingnya penerapan strategi PR dalam setiap pelaksanaan program PR, dapat dilihat dari akibat yang ditimbulkan. Perusahaan/lembaga/instansi yang tidak menggunakan strategi (dalam hal ini strategi PR) akan mengalami disorientasi tujuan program PR. Maksudnya adalah, tujuan dari program PR yang dibuat tidak akan tercapai dan terpenuhi dengan sempurna, karena tidak ada persiapan dan strategi yang matang. Sebagai contoh, dalam menjalankan strategi, salah satu hal yang harus ada di dalamnya adalah rencana. Dalam sebuah rencana, hal penting pertama yang harus dilakukan adalah pencarian dan pengumpulan data dan fakta yang akurat sesuai dengan keadaan di lapangan. Kemudian dari data yang diperoleh tersebut, digunakan sebagai tolak ukur/standar atas kegiatan yang akan dilakukan. Bentuk kegiatan yang disusun dan yang akan dilakukan haruslah sesuai dengan data dan fakta yang ada, antara lain mengenai definisi dari khalayak sasaran dari program tersebut. Mengapa demikian, karena program yang disusun sesuai dengan keadaan

khalayak sasarannya, akan lebih mengena dan efektif, dibandingkan apabila hanya memperkirakan definisi dari khalayak sasaran tersebut.

Penggunaan dan penentuan strategi PR, mengandung suatu rencana yang matang, yang sesuai fakta di lapangan, yang kemudian ketika dilaksanakan akan tepat sesuai dengan khalayak sasaran dari program tersebut. Strategi ini terasa sangat penting apabila berbicara menyangkut suatu perusahaan/lembaga/instansi pemberi jasa, sebagai contoh adalah Rumah Sakit Jiwa. Dimana tugas pokok dari Rumah Sakit Jiwa adalah menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan khusus jiwa paripurna, meliputi *preventif*, *promotif*, *kuratif*, dan rehabilitasi. (RSJ Provinsi Jabar, 2008)

Di lembaga/instansi penyedia jasa seperti RSJ Provinsi Jawa Barat, fungsi strategi untuk mencapai tujuan dijalankan oleh bagian dari rumah sakit tersebut yang disebut dengan UPF Keswamas. Dimana strategi atau tugas dan fungsi PR/Humas dijalankan dan dilaksanakan dengan disesuaikan tujuan dari RSJ Provinsi Jawa Barat itu sendiri. Antara lain strategi PR yang dijalankan oleh UPF Keswmas selaku Humas dari RSJ Provinsi Jawa Barat adalah mempromosikan RSJ Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu pusat pemberian pelayanan kesehatan jiwa di Provinsi Jawa Barat, antara lain dengan rutin mengadakan kegiatan *Mental Health Fair*. Selain itu, strategi lain yang dijalankan dengan tujuan untuk memberikan pengertian yang baik dan positif mengenai kesehatan jiwa kepada masyarakat adalah dengan rutin memberikan penyuluhan-penyuluhan di sekolah-sekolah untuk para siswa, guru BK, selain itu dengan mengadakan kegiatan *family gathering* berupa penyuluhan dan pembelajaran kepada keluarga pasien rawat inap dan pasien rawat jalan agar

memperoleh pengetahuan yang seimbang mengenai kesehatan jiwa, dan lain sebagainya Untuk menjalankan tugas tersebut, RSJ membutuhkan strategi-strategi tertentu yang harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan khalayak sasaran pada saat program Humas nya dibuat. Salah satu contohnya adalah strategi yang dibutuhkan untuk memberikan pengertian yang lebih positif dan mendalam kepada masyarakat luas mengenai kesehatan jiwa, bagaimana mengenali gejala gangguan kejiwaan, bagaimana menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan kejiwaan, dan lain sebgainya. Berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan, maka strategi yang diterapkan mungkin akan berbeda-beda antara setiap lingkungan, maupun setiap orang. Misalnya, sebuah keluarga yang berpendidikan cenderung akan lebih mudah untuk diberikan pengertian dan pemahaman mengenai gangguan kejiwaan yang diderita oleh anggota keluarganya, dibandingkan dengan keluarga yang berlatarbelakang pendidikan rendah (Budi Anna Keliat, 2008:70). Maka dari itu, strategi yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan akan cenderung berhasil dan tepat sasaran, karena lebih akurat dan bersumber pada data yang pasti.

Berhubungan dengan rumah sakit jiwa, dengan ditetapkannya strategi yang tepat, maka diharapkan tugas-tugas dan tujuan-tujuan dari RSJ itu sendiri akan dapat dicapai dengan baik sesuai dengan harapan. Berbeda kegiatannya maka akan berbeda pula strategi yang digunakan, selain itu perbedaan dari publik sasaran maka akan berbeda pula strategi yang diterapkan. Dengan adanya penyesuaian antara tipe, sifat, dan karakteristik publik sasaran dengan strategi yang digunakan, maka diharapkan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan mudah, atau paling tidak dengan

tidak menemui hambatan yang terlalu berarti yang dapat menggangu pelaksanaan strategi tersebut secara keseluruhan. Dengan kata lain, tujuan dan tugas dari RSJ dan Humas itu sendiri antara lain adalah memberikan pemahaman dan pengertian yang lebih positif dan mendalam kepada masyarakat luas mengenai kesehatan jiwa, dapat terlaksana dengan baik. Dimana kemudian masyarakat luas akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan positif mengenai kesehatan jiwa. Sehingga kesehatan jiwa dan gangguan jiwa tidak lagi mendapatkan stigma yang buruk di mata masyarakat luas pada umumnya, seperti yang selama ini terjadi.

Harapan lain yang juga sangat penting adalah keluarga pasien penderita gangguan kejiwaan dapat lebih menyadari pentingnya peran serta mereka dalam proses kesembuhan pasien tersebut. Hal tersebut juga merupakan salah satu tugas utama dari Humas RSJ, dan untuk mewujudkan hal tersebut terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli di bidang perawatan kesehatan jiwa, dan juga dengan disesuaikan terhadap latar belakang dari publik sasarannya.

Di Jawa Barat sendiri, khususnya di Bandung, fasilitas RSJ dapat ditemui salah satunya di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, dengan kegiatan humas dijalankan oleh salah satu Unit Pelaksana Fungsional (UPF) Kesehatan Jiwa Masyarakat (Keswamas). Sebagaimana telah disebutkan bahwa tugas utamanya adalah sebagai petugas terdepan dalam mempromosikan RSJ Provinsi Jawa Barat, memberikan pengertian mengenai kesehatan jiwa kepada masyarakat, maupun kegiatan-kegiatan lain dalam hal kesehatan jiwa. Sedangkan kegiatan UPF Keswamas itu sendiri antara

lain adalah; sebagai *coordinator*, penyuluhan, integrasi, *home visit*, *medico sosio unit*, Tim Pembina Kesehatan Jiwa Masyarakat, pembinaan wilayah, *droping*, *family gathering* (keluarga pasien), dan *hotline service* (RSJ Provinsi Jawa Barat, 2008).

Dari penjabaran latar belakang masalah tersebut, maka diperoleh rumusan masalah yaitu, **"BAGAIMANA STRATEGI UPF KESWAMAS RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI JAWA BARAT MELALUI KEGIATAN *FAMILY GATHERING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN PERAN SERTA KELUARGA DALAM PROSES KESEMBUHAN PASIEN?".**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini antara lain diperoleh dari penggabungan antara teori mengenai strategi dan teori mengenai tahap operasional PR dari dua tokoh yang berbeda. Dari teori tersebut kemudian diperoleh beberapa kata kunci yang digunakan sebagai identifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses operasional yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?
2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?

3. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?
4. Bagaimana tujuan yang hendak dicapai oleh UPF Keswamas RSJ provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?
5. Bagaimana strategi UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih lanjut mengenai Bagaimana Strategi UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat Melalui Kegiatan *Family Gathering* dalam Upaya Meningkatkan Peran Serta Keluarga dalam Proses Kesembuhan Pasien.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses operasional yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien.

2. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien.
3. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien.
4. Untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien.
5. Untuk mengetahui strategi UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu pengembangan dalam keilmuan komunikasi, secara khusus keilmuan *Public Relations*.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan pemikiran bagi UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat dalam menyusun strategi dan kegiatan guna untuk meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah "strategi", dimana penggunaan variabel tersebut didukung oleh beberapa teori yang dapat menunjang validitas penelitian. Antara lain teori mengenai strategi yang dikemukakan oleh Effendy, menurut Effendy, "Hakikat pengertian strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan peta jalannya saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya." (Effendy, 2003:253). Teori lain dari Effendy mengenai strategi adalah, "Dimana dalam rangka menyusun strategi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat" (Effendy, 2003:253).

Selain teori-teori yang mendukung identifikasi masalah, disertakan pula acuan yang dapat mendukung indikator-indikator dari penelitian ini. Dimana teori yang digunakan untuk membantu menjelaskan indikator dari proses operasional adalah teori dari Cutlip & Center mengenai proses operasionalisasi PR. Dimana dalam teori tersebut disebutkan bahwa tahap operasional PR antara lain terdiri dari empat tahap, yaitu *fact finding, planning, communicating, evaluating* (Cutlip & Center, 1961:243). Dimana pengertian dari indikator-indikator berikut ini diperoleh dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2008. Pengertian dari perencanaan adalah didasari oleh kata rencana, yang artinya adalah "proses, cara, perbuatan merencanakan/merancang suatu

hal". Kemudian, pengertian bentuk komunikasi yaitu "suatu gambaran, wujud ataupun bangunan mengenai proses pengiriman pesan , informasi, dan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik". Menurut Raymond S. Ross, komunikasi adalah "suatu proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber". (Raymond, 1974:133).

1.5.2. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini, akan mengaplikasikan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dengan keadaan yang ada di lapangan. Landasan teori yang digunakan adalah sebanyak dua teori, dimana kedua teori tersebut dikemukakan oleh Effendy (2003:253) mengenai strategi. Dimana pengaplikasian dari teori-teori tersebut dituangkan menjadi satu, yaitu sebagai berikut:

1. Proses Operasional

   Dalam hal ini, terdiri dari tahap pencarian data, UPF Keswamas mencari data dan fakta yang ada di lapangan, yang sebenar-benarnya, yang sesuai dengan kenyataan, yang kemudian diolah menjadi suatu bentuk informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dari program yang akan dijalankan.

2. Perencanaan

   Perencanaan ini berisikan segala kegiatan yang akan dilaksanakan oleh UPF Keswamas, yang masih membutuhkan penyesuaian dengan data dan fakta

yang ada di lapangan, sehingga rencana yang disusun menjadi matang dan tepat sasaran.

3. Bentuk komunikasi

   Dalam hal ini, UPF Keswamas menetapkan bagaimana bentuk dan atau pola komunikasi yang akan dilakukan, disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena tujuan yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku dari keluarga pasien, maka bentuk komunikasi lebih mengarah kepada bentuk komunikasi persuasi.

4. Tujuan

   Hal ini berbicara mengenai tujuan-tujuan apa saja yang hendak dicapai oleh UPF Keswamas dengan melaksanakan kegiatan *family gathering.*

1.6. Pertanyaan Penelitian

Dari indikator yang telah dibuat, yang dituangkan sebagai identifikasi masalah, kemudian disusun beberapa pertanyaan penelitian, yang digunakan untuk membantu mendapatkan tujuan dari penelitian. Yaitu sebagai berikut:

A. Proses operasional yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien

   1. Bagaimana proses pencarian fakta yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?

2. Bagaimana media yang digunakan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?

B. Perencanaan yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?

1. Bagaimana merumuskan masalah/fenomena yang terjadi oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?
2. Bagaimana proses mengidentifikasi masalah/fenomena oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?
3. Bagaimana penetapan sasaran oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?
4. Bagaimana penentuan jadwal oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?

5. Bagaimana penentuan anggaran oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?

C. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?

1. Bagaimana jenis komunikasi yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?
2. Bagaimana bentuk pesan yang disampaikan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?
3. Bagaimana pemilihan media yang digunakan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien?

D. Tujuan yang hendak dicapai oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien

1. Apa tujuan yang diharapkan dengan mengadakan kegiatan *family gathering*?
2. Kapan tujuan tersebut ditetapkan?

1.7. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. “Metode deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak/proses yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.” (Surakhmad, 1954:174).

Furchan (2004) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.”

Penelitian ini dapat dideskripsikan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi secara aktual, secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang mengidentifikasikan adanya kesenjangan antara harapan (teori) dengan kenyataan.
2. Mengidentifikasikan masalah yang berlaku di lapangan.
3. Membuat perbandingan antara teori yang ada dengan kondisi di lapangan.
4. Menentukan hal-hal yang perlu dilakukan di lapangan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman untuk mendapatkan rencana dan keputusan di masa yang akan datang.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan informan untuk menggali informasi dari informan tersebut. Definisi wawancara adalah "suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab". Atau singkatnya, "Wawancara adalah suatu percakapan berdasarkan suatu maksud". Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio. (Stewart, 2000:78).

   Wawancara dilakukan dengan narasumber yang berjumlah dua orang, yaitu dengan Ibu Dra. Enok Komariah, M.Kes selaku Kepala UPF Keswamas dan Ibu Riska Probo Nilawaty, S.KM selaku karyawan UPF Keswamas.

2. Studi Pustaka

   Studi pustaka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah "suatu kajian, telaah literatur tertulis (buku, artikel, kitab) yang dijadikan rujukan, acuan yang bersumber resmi" (KBBI, 2008). Studi pustaka ini dilakukan dan disesuaikan dengan bidang yang dipelajari, agar terdapat kesesuaian antara data dan informasi yang didapatkan dengan yang

dibutuhkan. Sehingga informasi yang diperoleh memiliki arti dan manfaat bagi peneliti.

3. *Internet Searching*

   Internet searching merupakan "salah satu metode pencarian dan pengumpulan data dan informasi dari alamat *website* tertentu yang dapat diletakkan (*posting*) oleh pengguna internet" (Wikipedia, 2009)

1.9. Subjek Penelitian dan Informan

1.9.1. Subjek Penelitian

Effendy dalam bukunya Penelitian Survey menyatakan bahwa "Subjek penelitian merupakan bagian terkecil dari suatu lembaga yang dijadikan subjek/sasaran dalam penelitian deskriptif" (Singarimbun dan Effendy, 1989:108). Dalam penelitian ini, jumlah subjek penelitian adalah empat orang, yang keseluruhannya adalah bagian dari UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat. Berikut ini adalah daftar subjek dari penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Enok Komariah, M.Kes	Kepala UPF Keswamas
2.	Riska Probo Nilawati, S.KM	Staf UPF Keswamas
3.	Elan Darmawan, S.Kes	Staf UPF Keswamas
4.	Hartatik, S.Kes	Staf UPF Keswamas

Sumber: Data Resmi UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat, 2010

1.9.2. Informan

Sedangkan “Informan merupakan sebagian dari unsur populasi yang dijadikan sumber pencarian data dalam penelitian.” (Singarimbun dan Effendy, 1989:110).

Dari pendapat yang dikemukakan tersebut, dan mengacu pada jumlah total subjek penelitian yang diperoleh, maka teknik penarikan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah “suatu teknik penarikan sampel dengan cara memilih orang-orang tertentu karena dianggap – berdasarkan penilaian tertentu – mewakili statistik, tingkat signifikansi, dan prosedur pengujian hipotesis” (Rakhmat, 2009:97).

Maka dari itu, informan dalam penelitian ini dipilih adalah Kepala UPF Keswamas, Ibu Dra. Enok Komariah, M.Kes. Pemilihan informan tersebut didasarkan kepada kredibilitas dan kelengkapan informasi yang akan didapatkan oleh peneliti, mengingat narasumber tersebut merupakan Kepala UPF Keswamas, sehingga diperkirakan informasi yang didapatkan akan sangat lengkap.

Namun dalam proses wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan di lapangan mengenai kegiatan *family gathering*, terdapat staf UPF Keswamas yang juga terjun langsung, yaitu Ibu Riska Probo Nilawaty, S.KM. Sehingga diputuskan bahwa informan dalam penelitian ini menjadi dua orang, yaitu Ibu Enok Komariah, M.Kes dan Ibu Riska Probo Nilawaty, S.KM. Pemilihan dan penetapan informan sebanyak dua orang dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dan informasi yang didapatkan akan lebih tajam, lengkap, dan akurat.

1.10. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, yaitu mengumpulkan data dan fakta sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin terhadap topik yang akan dibahas.
2. Klasifikasi Data, termasuk di dalamnya adalah proses penelitian, pemusatan perhatian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban, dan lain sebagainya.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul
4. Menganalisis data yang telah terkumpul dengan menganalisisnya sesuai dengan teori pendukung, bagan-bagan, foto, dan lain sebagainya.

1.11. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada instansi pemerintah, sebagai berikut:

Instansi : Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Bagian : Unit Pelaksana Fungsional Kesehatan Jiwa Masyarakat (UPF Keswamas)

Alamat : Jalan Kolonel Masturi KM. 7 Cisarua, Bandung Barat, 40551

Telepon : (022) 2700260

Fax : (022) 2700304

1.11.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan akan dilaksanakan mulai dari bulan April sampai bulan Juli 2010. Berikut ini adalah tabel jadwal penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul				■																				
	Persetujuan Judul								■																
	Penulisan Bab I										■														
	Penulisan Bab II												■												
	Penulisan Bab III												■												
2.	Pengumpulan Data													■											
	Wawancara													■						■					
3.	Pengolahan Data																■								
4.	Penulisan Bab IV																■		■		■				
	Penulisan Bab V																				■				
5.	Penyusunan TA																							■	■
6.	Sidang																								■

Sumber : Catatan Peneliti Pada Saat Penelitian, 2010

1.12. Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, berisikan mengenai teori-teori dan definisi-definisi yang dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitiannya dan mencapai tujuan penelitiannya. Antara lain tinjauan mengenai *Public Relations* / Humas, tinjauan mengenai variabel strategi, dan tinjauan mengenai kesehatan jiwa.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai sejarah perusahaan / instansi tempat dilakukannya penelitian, juga mengenai divisi *Public Relations* jika memang ada di perusahaan tersebut.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, berisikan mengenai deskripsi identitas responden, deskripsi mengenai hasil penelitian, dan pembahasan dari indikator-indikator yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, berisikan mengenai kesimpulan dan saran penelitian yang dibuat dalam bentuk poin.

DAFTAR PUSTAKA : Merupakan daftar literatur yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir.